

STUDY LITERATUR: INFEKSI KEJADIAN KECACINGAN DI SURABAYA

Triesta Mystah Istyadzah2022. *Studi Literature :Infeksi Kejadian Kecacingan Di Surabaya*.Skripsi, Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya. Pembimbing : Prof. Dr. Suhartati, dr.,MS. Penguji : Dr. dr. Erny,Sp.A(K)

ABSTRACT

Worm infection caused by Soil-Transmitted Helminth (STH) is a public health problem with many diseases being transmitted through soil media. This disease can cause a decrease in patient health, nutrition, IQ, and productivity, as well as considerable economic losses. Worm disease is an infection in the human body that spreads through the soil and is caused by worms. The purpose of this study was to determine the epidemiology of *infection*.

Ascaris lumbricoides in elementary school children in East Java. Writing a thesis in the form of a literature review with the title "Epidemiology of *Ascaris lumbricoides* Infection in Elementary School Children in East Java" using the literature review method or literature study. Search for articles through Google Scholar, Mendeley, PubMed, Science Direct data sources using keywords that are tailored to the topics that have been determined. The time of this research took articles published from the last 10 years. Articles published in the 2012-2022 range were found in 4 journals. The results showed that the prevalence of STH *Ascaris lumbricoides* worm infection in East Java was 44%. *Ascaris lumbricoides* infection is related to elementary school children in East Java.

Keywords: *Ascaris Lumbricoides*, East Java, worms

ABTSRAK

Infeksi cacing yang disebabkan oleh Soil-Transmitted Helminth (STH) merupakan masalah kesehatan masyarakat dengan jumlah penyakit yang ditularkan melalui media tanah. penyakit ini dapat menyebabkan penurunan kesehatan pasien, gizi, IQ, dan produktivitas, serta kerugian ekonomi yang cukup besar. Penyakit

kecacingan adalah infeksi pada tubuh manusia yang menyebar melalui tanah dan penyebabnya adalah cacing. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui epidemiologi infeksi.

Ascaris lumbricoides pada anak sekolah dasar di Jawa Timur. Penulisan skripsi berbentuk kajian pustaka dengan judul “Epidemiologi Infeksi *Ascaris lumbricoides* pada anak Sekolah Dasar di Jawa Timur” menggunakan metode literatur review atau study literatur. Pencarian atikel melalui sumber data *Google Scholar*, *Mendeley*, *PubMed*, *Science Direct* menggunakan kata kunci yang disesuaikan dengan topik yang sudah ditentukan. Waktu penelitian ini mengambil artikel yang terbit dari 10 tahun terakhir. Artikel yang dipublikasikan pada rentang tahun 2012-2022 didapati 4 jurnal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prevalensi infeksi cacing STH *Ascaris lumbricoides* di Jawa Timur ialah 44%. Infeksi *Ascaris Lumbricoides* ada hubungannya dengan anak sekolah dasar di Jawa Timur.

Kata Kunci : *Ascaris Lumbricoides*, Jawa Timur, Cacing

PENDAHULUAN

Infeksi cacing yang disebabkan oleh Soil-Transmitted Helminth (STH) merupakan masalah kesehatan masyarakat dengan jumlah penyakit yang ditularkan melalui media tanah. Cacing tersebar pada kawasan Asia Tenggara, termasuk Indonesia. lokasi di planet ini. Lingkungan tropis Indonesia kondusif untuk perkembangan parasit. Sistem Informasi Geografis (SIG) melaporkan bahwa sebaran cacing jenis ini di Indonesia meliputi seluruh pulau di Indonesia. Papua dan Sumatera Utara memiliki prevalensi tertinggi, dengan angka berkisar antara 50 hingga 80 persen (Dewi N, 2017).

Menurut *World Health Organization* (WHO), STH mempengaruhi lebih dari 1,5 miliar orang pada tahun 2016, terhitung sekitar 24 persen dari populasi global. Ini paling umum di Afrika sub-Sahara, Amerika Serikat, Cina, dan Asia

Timur. Indonesia memiliki iklim tropis dan tingkat kelembapan yang signifikan (WHO, 2016). Pada populasi pedesaan di Indonesia, 13,5% petani terinfeksi STH, dan perlindungan imunologis tidak dapat menghilangkan parasit tersebut (Apsari et al., 2018). Di Bali, frekuensi infeksi STH pada masyarakat pedesaan relatif tinggi antara tahun 2004 dan 2011: 74% untuk *A. lumbricoides*, 63% untuk *T. trichiura*, dan 35% untuk cacing tambang. Di 37 SD di Singaraja, Badung, Denpasar Klungkung, Gianyar, dan Bangli, prevalensi STH berkisar antara 58,3% hingga 96,8% pada tahun 2004. (Sudarmaja, 2011). Penelitian di Surabaya (2020) mengenai kejadian kecacingan disalah satu sekolah Dasar Manyar Surabaya sebanyak 12,1% mengalami kecacingan (Lukiyono et al, 2020).

Hal ini sangat memudahkan perkembangan cacing yang ditularkan melalui

tanah. Indonesia merupakan negara berkembang yang masih menghadapi berbagai masalah kesehatan, termasuk cacing tanah. Penyakit ini dapat menyebabkan penurunan kesehatan pasien, gizi, IQ, dan produktivitas, serta kerugian ekonomi yang cukup besar (Surgeon & Syafitri, 2019). Infeksi yang ditimbulkan salah satu cacing adalah (*A.lumbricoides*) disebut *ascariasis*. Askariasis dapat dipastikan dengan pemeriksaan telur cacing internal (feses), pengamatan cacing dewasa pada muntahan, atau pengamatan larva pada paru-paru melalui pemeriksaan mikroskopis dahak dan rontgen dada. Pemeriksaan mikroskopis adalah jenis pemeriksaan yang paling umum. Tinja yang tidak segera diperiksa sebaiknya diawetkan dengan bahan pengawet agar morfologi parasit tetap terjaga. (Aryadnyani, 2018).

Ascaris lumbricoides, cacing yang menyebabkan ascariasis, merupakan parasit

manusia yang paling sering ditemukan. Ascariasis dapat asimtomatik, menyebabkan gangguan nutrisi dan terhambatnya pertumbuhan, atau menyebabkan nyeri gastrointestinal, muntah, mual, kembung, serta diare. Sekitar satu miliar orang menderita *Ascaris lumbricoides*, dan lebih dari 60.000 meninggal setiap tahun sebagai akibatnya. Ini lazim di Afrika, Amerika Latin, Cina, dan Asia Timur, serta sebagian besar negara tropis dan subtropis di seluruh dunia. Penyakit tropis terabaikan diperkirakan menyebabkan kerugian yang disesuaikan dengan disabilitas selama 1,2 hingga 1,5 tahun (Darlington & Anitha, 2018; Fahimet al., 2018; Zakzuk et al., 2018).

Penyakit kecacingan adalah infeksi pada tubuh manusia yang menyebar melalui tanah dan penyebabnya adalah cacing. Masih banyak terjadi di Indonesia, kecacingan sebagian besar penyebabnya merupakan kelompok cacing perut yang

dikenal sebagai *soil transmitted helminths*. Infeksi cacing, dapat mengakibatkan kehilangan kalori dan protein, serta kehilangan darah, yang dapat menghambat pertumbuhan fisik, kecerdasan, dan produktivitas. Selain itu, infeksi kecacingan dapat melemahkan daya tahan tubuh terhadap penyakit lain, membuat inang lebih rentan terhadapnya (Rembet et al., 2018).

METODE

Penulisan skripsi berbentuk kajian pustaka dengan judul “Epidemiologi Infeksi *Ascaris lumbricoides* pada anak Sekolah Dasar di Jawa Timur” menggunakan metode *literatur review* atau *study literatur*. Analisa data dan pengumpulan

informasi dilakukan secara deskriptif dari hasil penelitian yang dipublikasi pada jurnal ilmiah yang berhubungan dengan epidemiologi infeksi *Ascaris lumbricoides* pada anak sekolah dasar di Jawa Timur. Pencarian data dan informasi melalui jurnal internasional dan nasional dengan rentang waktu 10 tahun terakhir dan juga melalui *text book*. Pencarian data dan informasi menggunakan kata kunci : *Infection Ascaris lumbricoides# or !Epidemiology Ascaris lumbricoides” or !Prevalence Ascraris Lumbricoides in Childhood East Java.*

HASIL PENELITIAN

1. Epidemiologi Infeksi A.Lumbricoides Pada Anak Sekolah dasar di Jawa Timur

Tabel 1 V.1 Hasil penelusuran literatur review tentang “Epidemiologi Infeksi A.Lumbricoides Pada Anak Sekolah dasar di Jawa Timur”

NO.	JUDUL dan penulis	Sampel/Besar Sampel	Karakteristik Subyek	Hasil Analisis
1	Analisis Karakteristik Individu dengan Gejala Cacingan pada Anak	Populasi pada penelitian ini adalah seluruh anak usia 6-15	Anak-anak berusia 6-15 tahun	Hasil menunjukkan bahwa 59,5% responden terinfeksi

	Kampung Pasar Keputran Surabaya (Farakhin et al., 2021)	tahun yang berjumlah 42 responden		cacing. Perempuan (35,7%; OR = 1,050; P = 51%), anak usia \geq 10-15 tahun (26,7%; OR = 1,440; P = 59%), status gizi terbuang (4,7%; OR = 1,739; P = 63%); status ekonomi rendah dan pengetahuan kurang (23,8%) merupakan karakteristik responden yang lebih sering mengalami gejala kecacangan.
2	Prevalensi Telur Cacing Nematoda Usus Soil Transmitted Helminth (STH) Dengan Metode Konsentrasi Pada Siswa MI Sunan Ampel 1 Sidorogo- Trosobo Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo Provinsi Jawa Timur (Charisma et al., 2020)	Sampel penelitian adalah 25 siswa MI Sunan Ampel 1 kelas 1-3 SD	Pemeriksaan feses dilakukan terhadap subjek penelitian yang menyetujui informed consent. Studi mengungkapkan bahwa 25 siswa dari 100 yang menjalani pemeriksaan feses	Prevalensi infeksi cacing STH, Ascaris lumbricoides, ditentukan sebesar 44% dalam penelitian yang dilakukan oleh 25 siswa yang memeriksa sampel tinja dari 100 siswa. ditemukan hubungan antara

				infeksi STH dengan kebiasaan mencuci tangan sebelum makan atau setelah buang air besar. Infeksi <i>Ascaris lumbricoides</i> merupakan penyakit yang paling banyak ditemukan.
3	Prevalensi Helmintiasis Pada Siswa Kelas 1 – 6 Sekolah Dasar Manyar Sabrangan Surabaya Tahun 2020 (Lukiyono et al., 2020)	siswa kelas 1 sampai dengan kelas 6 di SDN Manyar Sabrangan Surabaya yang berjumlah 240 siswa.	Siswa kelas 1 sampai kelas 6 di SDN Manyar Sabrangan Surabaya yang berjumlah 240 siswa.	infeksi nematoda usus, seperti <i>Ascaris lumbricoides</i> , <i>Trichuris trichiura</i> , dan <i>Enterobius vermicularis</i> , dengan persentase tinja positif mengandung telur cacing <i>Ascaris lumbricoides</i> sebanyak 18 siswa (7,50%), untuk tinja positif mengandung telur cacing <i>Trichuris trichiura</i> sebanyak 7 siswa (2,92%), dan untuk

				feses positif mengandung telur cacing <i>Enterobius vermicularis</i> sebanyak 4 siswa (1,67%)
4	Prevalensi of Intestinal Helminthiasis in Children at North Keputan Surabaya at 2017 (Prasetyo & Prasetyo, 2018)	Di Kelurahan Pasar Keputran, Surabaya Utara, terdapat kurang lebih 25 anak, terdiri dari 16 anak perempuan dan 9 anak laki-laki.	Di Kampung Pasar Keputran, Surabaya Utara, terdapat 25 anak, 16 perempuan dan 9 laki-laki.	Berdasarkan 25 sampel pemeriksaan usap anus dan tinja, penelitian ini menemukan bahwa 36% peserta terinfeksi parasit usus, termasuk enterobiasis 28%, ascariasis 4%, dan hymenolepiasis 4%. Penderita cacing usus adalah 62,5% pada laki-laki dan 37,5% pada perempuan, dengan rentang usia yaitu 6 sampai 11 tahun.

Dari hasil penelusuran, Hasil penelitian oleh Farankhin (2021) menunjukkan bahwa Penelitian menunjukkan bahwa 59,5% responden memiliki gejala cacingan. Perempuan (35,7%; OR = 1,050; P =

51%), anak usia 10-15 tahun (26,7%; OR = 1,440; P = 59%), status gizi terbuang (4,7%; OR = 1,739; P = 63%); status ekonomi rendah dan pengetahuan kurang (23,8%) merupakan karakteristik responden yang lebih sering

mengalami gejala kecacingan. Individu dengan status gizi buruk, standar hidup rendah, dan pendidikan rendah lebih mungkin mengalami gejala cacingan dibandingkan dengan karakteristik lainnya. (Farakhin et al., 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Charisma (2020) menunjukkan bahwa 44% orang terinfeksi cacing STH, *Ascaris lumbricoides*. Ditemukan korelasi antara infeksi STH dengan kebiasaan mencuci tangan sebelum makan atau setelah buang air besar. Infeksi *Ascaris lumbricoides* paling banyak terjadi pada siswa di SD MI Sunan Ampel 1 Desa Sidorogo, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo. (Charisma et al., 2018).

Hasil peneliiyan yang dilakukan oleh Lukiyono (2020) menunjukkan bahwa pada feses 240 siswa kelas 1 sampai 6 SDN Manyar, Sabrangan Surabaya ditemukan angka kejadian infeksi nematoda usus antara lain Askaris

lumbricoides, *Trichuris trichiura*, dan *Enterobius vermicularis*, dengan angka kejadian positif mengandung telur cacing *Ascaris lumbricoides* sejumlah 18 siswa (7,50%), 7 siswa (2,92%) tinja positif mengandung telur cacing *Trichuris trichiura*, dan 4 siswa (1,67%) tinja positif yang mengandung telur cacing dari *Enterobius vermicularis*. (Lukiyono et al., 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Rosyidah (2017) menunjukkan bahwa pada 36% dari 25 sampel pemeriksaan usap anus dan feses, ditemukan parasit usus sebagai enterobiasis (28%, askariasis (4%, dan hymenolepiasis (4%)). Penderita cacing usus berkisar antara usia 6 sampai 11 tahun dan sebanyak 62,5 % laki-laki dan 37,5% perempuan Di desa Pasar Keputran Utara Surabaya, 36% anak-anak terinfeksi parasit usus, lebih banyak laki-laki daripada perempuan Di wilayah ini, tingginya tingkat infeksi cacing usus disebabkan oleh

kombinasi faktor , termasuk kepadatan penduduk yang tinggi, lingkungan dengan sanitasi yang buruk, serta aktivitas paparan anak di luar ruangan.

(Prasetyo & Prasetyo, 2018).

Anak-anak dengan situasi sanitasi lingkungan rumah buruk berpeluang 36.458 kali lebih besar untuk tertular cacingan dibandingkan anak yang memiliki sanitasi lingkungan rumah baik. Ketidakmampuan memenuhi kebutuhan dan sarana pemeliharaan dan penunjang higiene perorangan, higiene sanitasi, higiene lingkungan, dan asupan gizi yang dapat mendukung kebutuhan tersebut, menjadi salah satu penyebab tingginya angka kejadian kecacingan pada kategori status sosial ekonomi terendah. (Mahmudah, 2017).

Hasil pencarian literatur didukung oleh penelitian-penelitian sebelumnya salah satunya merupakan penelitian yang dilakukan oleh Irawati

(2021) yang menyatakan bahwa Telur cacing nematoda usus ditemukan pada 3,25 persen (tiga sampel) dari 48 sampel yang diambil dari siswa kelas 1 dan 2 sekolah dasar. *Ascaris lumbricoides* dan *Trichuris trichiura* adalah dua jenis telur cacing. Sampel (S 12) terdiri dari telur cacing *Trichuris trichiura*; sampel (S 37) terdiri atas telur cacing *Ascaris lumbricoides*; dan sampel (S 46) terdiri dari kedua jenis telur cacing yaitu *Ascaris lumbricoides* dan *Trichuris trichiura*. (Irawati et al.,2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Tapiheru (2021) menunjukkan bahwa Pada tahun 2019, 29,9% siswa kelas I–VI SD Negeri 105296 Percut Sei Tuan terinfeksi STH. Infeksi disebabkan oleh *Ascaris lumbricoides* (23,1%), *Trichuris trichiura* (65,4%), dan infeksi campuran (11,5%). Cacing tambang tidak teridentifikasi. Pada tahun 2019, sebanyak 29,9% siswa kelas 1 sampai dengan kelas 6 di SD Negeri

105296 Percut Sei Tuan terinfeksi STH. (Tapiheru & Zain, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2020) menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa 7,3% dari 82 anak terinfeksi oleh setidaknya dari satu cacing jenis STH: *Ascaris lumbricoides* (n=3), *Trichuris trichiura* (n=2), dan *Enterobius vermicularis* (n=1). Untuk usia 8-13 tahun, anemia didefinisikan sebagai konsentrasi hemoglobin 8-11,9 g/dL. Dari semua subjek, 10 (12%) mengalami anemia. Persentase anak dengan anemia ringan dan berat masing-masing adalah 4% dan 6%. (Sari et al., 2020). Anak laki-laki lebih rentan terhadap infeksi cacing karena mereka lebih banyak melakukan aktivitas pada luar ruangan dan bermain di lingkungan yang bertanah. Namun, laki-laki dan perempuan memiliki perilaku bermain yang hampir sama. Laki-laki dan perempuan bermain bersama meskipun melakukan aktivitas yang berbeda,

seperti anak laki-laki bermain bola di halaman sekolah, kelereng, dan membuat mainan dari tanah, dan anak perempuan bermain lompat tali, karet di halaman sekolah, dan membuat kue mainan dari tanah. Ini menyiratkan bahwa tidak ada jenis kelamin yang lebih rentan terhadap infeksi STH karena masing-masing jenis kelamin memiliki faktor pengaruh yang khas. (Tapiheru & Zain, 2021).

Perlu dilakukan edukasi tentang kecacingan dengan terlebih dahulu Mendeskripsikan morfologi atau bentuk stadium dewasa dan telur cacing *Ascaris lumbricoides*, *Trichuris trichiura*, dan cacing lainnya yang potensial di Indonesia. Selain itu, usia peserta juga diperhitungkan saat membahas penyebab dan cara penularan infeksi kecacingan. Bahaya dan tindakan pencegahan cacingan juga dibahas. Seperti yang tercantum dalam teks, cacing dapat menimbulkan kesulitan mencerna, anemia, kesulitan absorpsi makanan, serta

gangguan dalam belajar.
(Pramitaningrum et al., 2021).

Kesimpulan

Data sebaran di Jawa Timur hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa prevalensi infeksi cacing STH *Ascaris lumbricoides* di Jawa Timur ialah 44%. Infeksi *Ascaris Lumbricoides* ada hubungannya dengan anak sekolah dasar di Jawa Timur.

Saran

1. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian ascariasis *lumbricoides*.
2. Diharapkan petugas kesehatan setempat memberikan edukasi ke masyarakat khususnya anak Sekolah Dasar dalam pencegahan dari infeksi penyakit ascariasis.

DAFTAR PUSTAKA

- Charisma, A. M., Farida, E. A., & Anwari, F. (2020). Diagnosis Dengue melalui Deteksi Antibodi Immunoglobulin G Spesifik dalam Sampel Urine dengan Teknik ELISA. *ASPIRATOR - Journal of Vector-Borne Disease Studies*, 12(1), 11–18. <https://doi.org/10.22435/asp.v12i1.2366>
- Charisma, A. M., Wahyuni, K. I., & Farida, E. A. (2018). Prevalensi Telur Cacing Nematoda Usus Soil Transmitted Helmint (Sth) Dengan Metode Konsentrasi Pada Siswa Mi Sunan Ampel 1 Sidorogo-Trosobo Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo Provinsi Jawa Timur. *Journal of Pharmaceutical-Care Anwar Medika*, 2(2), 1–12. <https://doi.org/10.36932/jpcam.v2i2.30>
- Farakhin, N., Handayani, D., & Sulistianah, R. (2021). Analisis Karakteristik Individu dengan Gejala Cacingan pada Anak Kampung Pasar Keputran Surabaya. *Jurnal Kesehatan*, 14(2), 102–109. <https://doi.org/10.32763/juke.v14i2.247>
- Irawati, O., Sartini, & Fauziyah, I. (2021). Infeksi Cacing Nematoda Usus Pada Anak Kelas 1 dan 2 Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Biologi UMA (JIBIOMA)*, 3(1), 1–7. <https://doi.org/10.31289/jibio.ma.v3i1.538>
- Lukiyono, Y. T., SUMARSONO, T., & Murhadjito, I. R. (2020).

- Prevalensi Helmintiasis Pada Siswa Kelas 1 – 6 Sekolah Dasar Manyar Sabrangan Surabaya Tahun 2020. *The Journal of Muhammadiyah Medical Laboratory Technologist*, 3(2), 94. <https://doi.org/10.30651/jmlt.v3i2.6167>
- Mahmudah, U. (2017). *Hubungan Sanitasi Lingkungan Rumah terhadap Kejadian Infeksi Kecacangan pada Anak Sekolah Dasar*. *Jurnal Kesehatan*, 10(1), 32–39.
- Pramitaningrum, I., Kurniawati, Septiani, S., & Kurniawan, M. R. (2021). Penyuluhan mengenai bahaya “Kecacangan” di TPA Al Ikhlas Polri, Jatisampurna, Bekasi. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(2), 257–263. <https://doi.org/10.29408/ab.v2i2.4228>
- Prasetyo, H. N., & Prasetyo, H. (2018). Prevalence of Intestinal Helminthiasis in Children At North Keputran Surabaya At 2017. *Journal Of Vocational Health Studies*, 1(3), 117. <https://doi.org/10.20473/jvhs.v1.i3.2018.117-120>
- Sari, M. P., Nathasaria, T., Majawati, E. S., & Pangaribuan, H. U. (2020). Soil- Transmitted Helminth Infections, Anemia, and Undernutrition Among School- Children in An Elementary School in North Jakarta, Indonesia. *Majalah Kedokteran Bandung*, 52(4). <https://doi.org/10.15395/mkb.v52n4.2137>
- Tapiheru, M. J. R., & Zain, N. (2021). Prevalensi Infeksi Soil Transmitted Helminth Pada Murid Sekolah Dasar Negeri 105296 Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. *JIMKI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kedokteran Indonesia*, 8(3), 1–7. <https://doi.org/10.53366/jimki.v8i3.249>
- Darlington, C., & Anitha, G. (2018). *Ascaridial Volvulus: An Uncommon Cause of Ileal Perforation*. *Iran J Med Sci*. 2018 Jul;43(4):432-435.

Lampiran 6 : Bukti Submit Jurnal

The screenshot shows the website header for 'JURNAL ILMIAH KEDOKTERAN' by 'Wijaya Kusuma'. The navigation menu includes HOME, ABOUT, USER HOME, SEARCH, CURRENT, ARCHIVES, and ANNOUNCEMENTS. The main content area displays the submission summary for article #2705. The submission details are as follows:

SUBMISSION	
Authors	Triesta Mystah Istyadzah, Suhartati Suhartati, Erny Erny
Title	STUDY LITERATUR: INFEKSI KEJADIAN KECACINGAN DI SURABAYA
Original file	2705-8769-1-SM.DOCX 2023-01-30
Supp. files	2705-8772-1-SR.PDF 2023-01-30
Submitter	Triesta Mystah Istyadzah
Date submitted	January 30, 2023 - 04:24 PM
Section	Review Article
Editor	None assigned

The status section shows the article is Archived, initiated on 2023-02-01, and last modified on 2023-02-01.

On the right side, there is a sidebar with 'OPEN JOURNAL SYSTEMS' including FOCUS AND SCOPE, EDITORIAL BOARD, REVIEWER ACKNOWLEDGEMENT, ONLINE SUBMISSIONS, GUIDELINES FOR AUTHORS, and PUBLICATION ETHICS. Below this is a 'USER' section indicating the user is logged in as 'triesta' with links for 'My Journals', 'My Profile', and 'Log Out'.

The screenshot shows a WhatsApp message from 'Budhi Setiawan' dated '30 Jan'. The message content is as follows:

The following message is being delivered on behalf of Jurnal Ilmiah Kedokteran.

Triesta Mystah Istyadzah:

Thank you for submitting the manuscript, "STUDY LITERATUR: INFEKSI KEJADIAN KECACINGAN DI SURABAYA" to Jurnal Ilmiah Kedokteran Wijaya Kusuma. With the online journal management system that we are using, you will be able to track its progress through the editorial process by logging in to the journal web site:

Manuscript URL:
<https://journal.uwks.ac.id/index.php/jikw/author/submission/2705>
Username: triesta

If you have any questions, please contact me. Thank you for considering this journal as a venue for your work.

FORMULIR PERNYATAAN PUBLIKASI

Nama Mahasiswa : Triesta Mystah Istyadzah

NPM : 197000153

Dosen Pembimbing : Prof. Dr. Suhartati,dr.,MS

Dosen Penguji : DR. Dr. Erny, Sp.

Judul Naskah/Artikel : “INFEKSI KEJADIAN KECACINGAN DI SURABAYA”

Nama Jurnal Tujuan : e-Repository Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

Username Akun : triesta

Password Akun : mystah73

Kesepakatan penulis atas tahapan rencana publikasi artikel yang dicapai:

1. Submit
2. Publish

Surabaya 27 Januari 2023
Mahasiswa



Triesta Mystah Istyadzah

Menyetujui:

Dosen Pembimbing



Prof Dr. Suhartati,dr., MS

Dosen Penguji



Dr. dr. Erny, Sp.A(K)

NIK. 17785-ET

NIK. 11545-ET

